

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Mendefinisikan masalah menjadi langkah pertama dalam suatu kegiatan desain penelitian., pemilihan, dan identifikasi sebelum beralih ke pembuatan hipotesis dan bagaimana kaitannya dengan teori dan literatur saat ini, kemudian tahap operasional penelitian datang berikutnya (Nazir, 2005, hlm. 84-85). Penelitian ini dilakukan bermaksud guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan perilaku kerja kepemimpinan peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II Di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Oleh karena itu, peneliti berpedoman pada standar keilmuan yang konkrit atau empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis yang disebut penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik korelasional. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14), penelitian yang berlandaskan positivisme dan menggunakan *sampling* acak, juga pengumpulan data dalam instrumen, dan analisis melalui data statistik untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu tersebut dikenal dengan metode kuantitatif. Metode korelasional pada dasarnya dari kata korelasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Sudijono (1997, hlm. 167), korelasi dalam statistik mengacu pada keterkaitan dan keeratan hubungan antara dua buah variabel atau lebih. Dalam hal ini hubungan dan tingkatnya signifikan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur kekuatan hubungan saat ini akan mampu mendesainnya searah dengan tujuan pada penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat seberapa besar variasi dalam satu variabel yang berhubungan dengan satu variabel lainnya, dimana hubungan antara dua variabel.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Sumarto (2003, hlm. 17) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan individu dalam memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, dan materi serta pertanggungjawaban dalam tiap keputusan yang ditarik guna mencapai tujuan yang telah diputuskan. Kriteria partisipan dalam penelitian ini merupakan peserta yang telah mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II tahun 2022 di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDY AISWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Balai Diklat Keagamaan Bandung, berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.716, Babakan Penghulu, Cinambo, Kota Bandung. Balai Diklat Keagamaan Bandung termasuk ke dalam wilayah kerja yang meliputi seluruh Provinsi Jawa Barat.

## **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan sekumpulan orang yang darinya peneliti dapat mempelajarinya dan menarik kesimpulan karena mereka memiliki sifat dan kualitas tertentu (Sugiyono, 2010, hlm. 117). Maka dari itu, populasi dan data saling terkait, dan setiap peserta diklat menyumbangkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II di Balai Diklat Keagamaan Bandung karena jumlah peserta diklat sama dengan seluruh populasi.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Populasi yang diteliti diwakili oleh atau termasuk dalam sampel. Sampel penelitian yang mewakili populasi secara keseluruhan termasuk dalam populasi yang digunakan sebagai sumber data. “*Unsaturated Sampling* atau Sampling Jenuh merupakan teknik pengambilan sampel ketika semua individu populasi dijadikan sampel,” klaim Sugiyono (2002, hlm. 61-63). Pendekatan sensus digunakan oleh peneliti penelitian ini untuk memutuskan berapa banyak sampel yang akan digunakan. Sampel jenuh adalah istilah lain untuk sensus. Ukuran sampel untuk investigasi ini diputuskan menggunakan strategi sampel jenuh. Memilih sampel dari seluruh populasi dikenal sebagai sampling jenuh. Oleh karena itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari sampel jenuh atau keseluruhan populasi. Dimana dalam hal ini populasi berjumlah 60 orang, sehingga sampelnya sama. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta yang telah mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

## **3.4 Definisi Operasional**

Untuk membuat konstruk atau karakteristik yang diteliti menjadi variabel terukur, pertama-tama harus didefinisikan secara operasional. Dua variabel, yang akan dirinci di bawah ini, digunakan dalam penelitian ini:

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIHWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Widyaiswara

Widyaiswara dalam menjalankan tugasnya berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 memiliki 4 kompetensi, salah satu diantaranya adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran, yang terdiri dari sebagai berikut: 1) Menyusun GBPP/ RBPMD Garis-Garis Besar Program Pembelajaran/ Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat, 2) Membuat SAP/ RP Satuan Acara Pengajaran, 3) Menciptakan Bahan Ajar, 4) Mengimplementasikan Pembelajaran Orang Dewasa, 5) Melaksanakan Komunikasi yang Efektif Dengan Peserta, 6) Memberikan Semangat Belajar Peserta, 7) Menilai Pembelajaran Peserta.

### 2. Perilaku Kerja Kepemimpinan

Perilaku kerja kepemimpinan adalah sebuah perilaku seseorang yang mencerminkan pemimpin melibatkan mengerahkan pengaruh atas orang lain. Proses vokal untuk mempengaruhi kelompok aksi adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kapasitas untuk mengamankan konsensus pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah upaya untuk membimbing orang lain menuju tujuan tertentu.

### 3.5 Kisi – Kisi Penyusunan Instrumen

Menurut Arikunto (2014, hlm. 145), kisi - kisi penelitian adalah tabel yang menunjukkan korelasi antara hal-hal yang tercantum dalam kolom dengan variabel yang dipilih peneliti. Indikator yang digunakan untuk membuat kisi instrumen kemudian diubah menjadi klaim atau pertanyaan khusus. Untuk dapat mengenali tanda-tanda dari setiap variabel penelitian, seseorang harus memiliki pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti dan teori yang mendasarinya.

Dengan membuat kisi-kisi, maka dapat dihasilkan kuesioner sebagai instrumen pembelajaran. Validitas isi dan validitas konstruk instrumen angket keduanya diverifikasi. Menurut Sutrisnohadi (1986) dalam Sugiyono (2014, hlm. 120), menegaskan bahwa suatu instrumen memiliki validitas konstruk jika dapat digunakan untuk mengukur gejala sebagaimana yang dinyatakan. Sebuah teori diperlukan untuk melahirkan sebuah definisi. Jika bangunan teori akurat, hasil pengukuran dari instrumen dengan landasan teori diterima sebagai data yang sah. Kemudian karena definisi teori yang ditemukan kemudian dikembangkan menjadi

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIKWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

butir-butir instrumen, maka validasi konstruksi dalam instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap perilaku kerja kepemimpinan peserta.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dengan kompetensi widyaiswara (X) dan variabel dependen yaitu perilaku kerja kepemimpinan (Y). Dalam hal ini kedua variabel tersebut akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Penelitian Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Sumber Teori	No. Item
Kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara	Membuat GBPP/ RBPMD Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) / Rancang Bangun Pembelajaran Mata Diklat (RBPMD) dan Membuat SAP/ RP Satuan Acara Pengajaran	Menguraikan deskripsi singkat	Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 5 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Widyaiswara	1
		Menetapkan tujuan mata diklat		2
		Menetapkan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata diklat		3,4
		Menyusun pokok bahasan dan sub pokok bahasan		5
		Memastikan alokasi waktu untuk setiap aktivitas		6
		Menetapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata diklat		7
		Memilih alat bantu yang sesuai dengan tujuan mata diklat		8,9
		Menyusun Bahan Ajar		Membentuk materi yang sesuai dengan tujuan mata diklat
	Menerapkan Pembelajaran Orang Dewasa	Menyampaikan materi pembelajaran secara tersusun sesuai dengan rencana mata diklat	11	
		Menyertakan partisipasi peserta dalam pembelajaran	12	

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAISWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Mengelola kelas		13
	Melakukan Komunikasi yang Efektif Dengan Peserta	Memahami teknik – teknik komunikasi secara efektif		14
		Menggunakan alat bantu secara cerdas sesuai dengan situasi pembelajaran		15
	Memotivasi Semangat Belajar Peserta	Mengetahui keinginan peserta terhadap materi		16
		Mengimplementasikan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta diklat dan materi		17
		Memberikan semangat peserta untuk memberikan komentar atau argumentasi		18,19
	Mengevaluasi Pembelajaran	Kemampuan dalam menilai daya serap peserta terhadap materi pembelajaran.		20,21

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Penelitian Perilaku Kerja Kepemimpinan

Variabel	Indikator	Sumber	No. Item
Kepemimpinan	Menguasai dan memperlihatkan perilaku peduli, memberikan arahan tugas, serta pertimbangan atas risiko.	Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Sipil	1,2,3,4
	Menunjukkan perilaku positif, memberikan bimbingan dan motivasi, serta keberanian mengambil risiko personal.		5,6,7
	Bersedia untuk memberikan pengarahan, memotivasi, dan menunjukkan komitmen atas perilaku positif dan keberanian dalam mengambil risiko.		8,9,10

	Memberikan dukungan terhadap orang lain serta menunjukkan tekad untuk mengambil risiko.		11,1 2
	Menunjukkan kepercayaan diri serta sikap yang adil dan profesional dalam segala situasi, serta bersedia untuk mengambil risiko.		13,1 4,15, 16
	Menunjukkan kemandirian dan kemampuan menjadi katalisator		17,1 8
	Menjadi teladan dalam kepemimpinan organisasi.		19

### 3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2000, hlm. 134) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam operasi pengumpulan mereka untuk membuat kegiatan ini metodis dan sederhana untuk mereka lakukan. Instrumen pengumpulan data menurut Suryabrata (2008, hlm. 52) adalah teknik yang digunakan untuk mencatat secara kuantitatif keadaan dan tindakan yang secara umum memiliki kualitas psikologis. Secara teknis, kategori kognitif dan non-kognitif dapat digunakan untuk memisahkan ciri-ciri psikologis tersebut. Selain itu, menurut Hadjar, perangkat adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang variasi aspek variabel secara objektif (1996, hlm. 160). Dalam penelitian ini alat penelitian yang digunakan adalah angket atau angket dengan tipe skala Likert.

#### 3.6.1 Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan alat pengumpul dengan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data bagi kajiannya melalui pengukuran. Mengenai validitas dan reliabilitas, alat penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm. 305). Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan kompetensi pengelolaan widyaiswara dengan perilaku kerja kepemimpinan, oleh karena itu alat pengumpul data yang digunakan pun berasal dari data primer. Dalam hal ini data primer berasal dari sasaran penelitian, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden. Daftar pertanyaan tentang topik atau subjek yang diteliti membentuk kuesioner atau angket. Responden (mereka yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk tujuan

Alyssa Nurwahidah, 2023

*HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIKWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian) terutama dalam penelitian survei, diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data.

### 3.6.1.1 Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, seperti catatan langsung atau topik yang mereka ketahui (Arikunto, 2006, hlm. 151). Kuesioner (angket) dalam penelitian ini dijadikan alat pengumpul data utama dalam mendukung penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan Angkatan II sejumlah 60 orang. Peneliti membuat kuesioner tertutup, agar responden dapat memilih jawaban peneliti. Kuesioner tertutup ini memberikan keseragaman hasil jawaban, yang tidak hanya memudahkan lulusan untuk memilih dari pilihan yang disediakan, tetapi juga memudahkan peneliti untuk mengolah data. Skala Likert dengan rentang skor 1–5 digunakan untuk membuat kuesioner ini. Hanya mereka yang dapat mengisi formulir yang disediakan dengan skor tertimbang dari 1 sampai 5 yang menanggapi survei. Bobot skor yang diberikan untuk jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
	Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6.1.2 Wawancara

Nazir (2005, hlm. 193-194) mengungkapkan bahwa tata cara melakukan wawancara adalah mengumpulkan data untuk penelitian melalui sesi tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara, sebagaimana didefinisikan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2013, hlm. 317), adalah pertemuan antara dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab, memungkinkan untuk konstruksi makna pada masalah tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik ini, di mana ia berbicara dengan informan untuk mendorongnya mengungkapkan pendapatnya

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIHWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara terus terang. Peneliti mengumpulkan informasi tentang kedua variabel guna memperkuat hasil angket yang sudah disebar. Wawancara dilakukan pada informan kunci atau primer ini untuk memperkuat dalam pengumpulan data yang sudah dilakukan melalui angket. Informan kunci merupakan seseorang yang mempunyai data informasi lebih dalam terkait seluruh unsur yang dibahas, sedangkan informan sumber adalah seseorang yang menguasai unsur tertentu. Informan kunci pada penelitian ini yaitu perwakilan dari widyaiswara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung sesuai kisi – kisi yang ada. Selain widyaiswara, informan kunci pun berasal dari perwakilan peserta. Proses wawancara ini dilakukan selama satu hari pada 25 Desember 2022, adapun rincian wawancara informan meliputi:

Tabel 3.4 Rincian Wawancara

<b>Informan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Waktu</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Alat</b>
Dr. Ayi Nasrudin, M.Pd.	L	25/12/22	Via Online	Pedoman wawancara dan Recorder
Faiz Muqorrir Kaaffah, M. T,	L	25/12/22	Via Online	Pedoman wawancara dan Recorder
Odan Dahrudin, S.H.	L	25/12/22	Via Online	Pedoman wawancara dan Recorder

### 3.6.1.3 Studi Dokumentasi

Strategi ini dapat dilihat sebagai teknik pengumpulan data melalui pemanfaatan data berupa buku dan catatan, menurut Sanapiah (2002, hlm. 42–43). Metode dokumenter melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau rekaman. Dengan menggunakan proses ini, pengumpul data hanya perlu memasukkan informasi tekstual yang diperlukan ke dalam lembaran relevan yang telah disiapkan untuk mereka. Dokumen mungkin ditulis, grafik, atau hasil dari upaya yang sangat heroik. Digunakan untuk mendukung kesimpulan hasil observasi dan wawancara agar data lebih akurat. Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data berupa catatan-catatan kejadian masa lalu yang diperlukan untuk penelitian, khususnya berupa postingan dan gambar-gambar tentang kegiatan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II di Balai Diklat Keagamaan Bandung, hasil evaluasi widyaiswara dalam pelatihan kepengawasan, peserta hasil pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II, hasil laporan pelaksanaan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II pengawas, sarana, dan prasarana.

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIKWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 3.6.1.4 Observasi

Nana Sudjana (2011, hlm. 104) mengungkapkan observasi adalah sebuah pengamatan serta pencatatan yang terstruktur berkaitan dengan gejala – gejala yang diteliti. Kemudian, Abdurrahman (2011, hlm. 104) menjelaskan bahwa pendekatan pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan membuat catatan tentang lingkungan atau perilaku objek target saat melakukan pengamatan. Cukup memusatkan perhatian pada suatu objek sambil menggunakan semua penglihatan untuk mengumpulkan data adalah observasi (Abidin, 2011, hlm. 165). Dalam hal ini, peneliti mengikuti penyelenggaraan Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I pada 20 – 26 Oktober 2022 dan Angkatan II 24 – 31 Oktober 2022 dan pengamatan yang dilakukan peneliti tidak terstruktur dan tidak memperhitungkan apa yang akan diperhatikan (Sugiyono, 2010, hlm. 313).

#### 3.6.2 Hasil Pengujian Instrumen

Dalam penelitian, data menempati posisi tertinggi, karena merupakan gambaran dari variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat bantu bukti hipotesa. Oleh karena itu, benar atau tidaknya sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar atau tidaknya data tergantung dari instrumennya digunakan dalam pendataan. Instrumen yang baik adalah suatu keharusan memenuhi persyaratan, valid dan terpercaya. Uji validitas dan reliabilitas harus dilakukan pada semua penelitian yang menggunakan instrumen yang terdapat dalam kuesioner untuk mengukur variabel guna menjamin kualitas data, dilakukan untuk memastikan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau valid untuk mengukur variabel yang diinginkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) baik-buruknya instrumen akan mempengaruhi baik tidaknya data yang diperoleh, sedangkan benar tidaknya sangat menentukan kualitas atau tidaknya hasil penelitian. Maka, instrumen yang baik juga harus dapat diandalkan, atau dapat dipercaya. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur validitas isi (*content validity*) melalui Aiken's V, dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) untuk dimintai penilaiannya mengenai instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

#### 3.6.3 Uji Validitas

Sugiyono (2017, hlm. 125) mengungkapkan uji validitas adalah seperti memperlihatkan derajat kesesuaian antar data peneliti dengan data sebenarnya yang

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAISSWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi pada objek uji validitas ini. Uji validitas dilaksanakan guna mengetahui apakah data yang diperoleh setelah penelitian sah atau tidak dengan menggunakan alat ukur yang digunakan. Pengukuran validitas suatu instrumen atau tingkat validitasnya disebut validitas. Ketika suatu instrumen dapat secara akurat mengukur hasil yang diharapkan, maka instrumen itu dianggap valid. Tingkat validitas instrumen mengungkapkan seberapa dekat data yang dikumpulkannya sesuai dengan penggambaran realitas yang diinginkan (Arikunto, 2010, hlm. 145). Uji validitas isi yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini.

### 3.6.3.1 Uji Validitas Isi

Ketika panel yang berkompeten menggunakan analisis rasional atau penilaian ahli atau *expert judgement* untuk menilai kelayakan atau relevansi isi suatu tes, ini dikenal sebagai validitas isi. Pengukuran harus berisi kelompok item yang cukup dan representatif untuk mencerminkan gagasan secara memadai. Dalam hal ini dikenal sebagai validitas isi. Validitas isi skala meningkat dengan jumlah item yang secara akurat mewakili materi pelajaran atau konsep keseluruhan yang diukur atau, alternatifnya, validitas isi. Dimensi konsep dan bagian-bagian konstituen adalah hasil dari seberapa efektif mereka didefinisikan dan dijelaskan (Sekaran, 2006, hlm. 43). Menurut DeVon (2007, hlm. 157-164) untuk menentukan apakah isi kuesioner sudah sama dan signifikan dengan tujuan dari penelitian, dilakukan validasi isi. Validitas isi menunjukkan bahwa isi secara akurat cocok dengan penelitian atribut komprehensif yang biasanya dilakukan oleh tujuh ahli atau lebih. Statistik Aiken akan digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian. Aiken (1985) menciptakan formula Aiken's V untuk menentukan koefisien validitas isi, yang didasarkan pada temuan penilaian panel ahli terhadap kemampuan item untuk secara akurat mencerminkan konstruk yang ditentukan oleh ukuran sampel (Azwar, 2012, hlm. 113). Selanjutnya dalam proses uji validasi ini setiap nomor item diberikan skor sebagai bagian dari prosedur validasi. Skor pada lembar penilaian validator berkisar antara 1 sampai 5, dengan informasi yang tidak valid hingga sangat valid, terdapat tabel di bawah ini untuk informasi lebih lanjut.

Tabel 3.5 Ketentuan Skor Validasi Instrumen Penelitian

No.	Skor	Keterangan
1.	1	Sangat Tidak Valid

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIHWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Skor	Keterangan
2.	2	Tidak Valid
3.	3	Cukup Valid
4.	4	Valid
5.	5	Sangat Valid

Selanjutnya, *expert judgment* atau validator yang memenuhi syarat dan mampu memahami materi yang diteliti akan melakukan proses uji validasi isi. Setelah itu, validator akan memberikan penilaian berupa skor sesuai dengan tabel 3.5 di atas. Prosedur validasi isi ini akan menunjukkan apakah penerapan atau validitas instrumen sehubungan dengan pokok bahasan penelitian meningkat seiring dengan naiknya skor validator. Berikut adalah beberapa ahli yang ikut serta sebagai validator dalam penelitian ini dan hasil *expert judgment* atau penilaian validator terhadap validasi instrumen ini.

Tabel 3.6 Daftar Validator

No.	Validator	Jabatan
1.	Dra. Hj. Ati Dahniar., M.Si.	Widyaiswara Teknis Administratif BDK Bandung
2.	Dr. Ayi Nasrudin, M.Pd.	Widyaiswara Teknis Administratif BDK Bandung
3.	Cucu Sukmana, M.Pd	Dosen Pendidikan Masyarakat

### 3.6.3.2 Penilaian Uji Validasi Isi Aiken'S V

Selain itu, setelah divalidasi oleh *validator*, instrumen menggunakan indeks validitas yang disarankan oleh Aiken (1980, 1985) guna mengukur taraf setiap item (nilai V). Aiken's V, yang didasarkan pada temuan evaluasi validator terhadap tingkat representasi item dari konstruk yang akan diuji. Dalam hal ini, evaluasi diselesaikan dengan memilih angka antara 1 (Tidak Valid) dan 5 (Sangat Valid). Rumus di bawah ini menghasilkan kisaran angka V potensial dari 0 hingga 1:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan :

$s = r - l_0$

$l_0$  = angka penilaian validitas yang terkecil

$c$  = angka penilaian validitas terbesar

$r$  = angka yang diberikan dari penilai

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIKWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$n$  = jumlah *validator*

Kemudian rentang angka pada skala validitas beredar antara 0-1, yang diatur dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kelompok Hasil Perhitungan Statistik V

No.	Rentang	Kategori
1.	0 – 0,33	Tidak Valid
2.	0,34 – 0,67	Cukup Valid
3.	0,68 – 1	Valid

Hasil uji validitas dengan menggunakan analisis statistik V dalam *Microsoft Excel 2013* dan dibawah ini adalah hasil Uji Validitas Isi Aiken V.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Isi Analisis Statistik V

Variabel	No	Validitas	Keterangan
1	2	3	4
<b>Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran</b>	A1	1,000	Valid
	A2	1,000	Valid
	A3	1,000	Valid
	A4	1,000	Valid
	A5	1,000	Valid
	A6	1,000	Valid
	A7	1,000	Valid
	A8	1,000	Valid
	A9	1,000	Valid
	A10	1,000	Valid
	A11	1,000	Valid
	A12	1,000	Valid
	A13	1,000	Valid
	A14	1,000	Valid
	A15	1,000	Valid
	A16	1,000	Valid
	A17	1,000	Valid
	A18	1,000	Valid
	A19	1,000	Valid
	A20	0,520	Cukup Valid
	A21	0,520	Cukup Valid
<b>Kepemimpinan</b>	B1	1,000	Valid
	B2	1,000	Valid
	B3	1,000	Valid
	B4	1,000	Valid
	B5	1,000	Valid

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIHWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No	Validitas	Keterangan
	B6	1,000	Valid
	B7	1,000	Valid
	B8	1,000	Valid
	B9	1,000	Valid
	B10	1,000	Valid
	B11	1,000	Valid
	B12	1,000	Valid
	B13	1,000	Valid
	B14	1,000	Valid
	B15	1,000	Valid
	B16	1,000	Valid
	B17	1,000	Valid
	B18	1,000	Valid
	B19	1,000	Valid

Instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data berdasarkan temuan *expert judgment* yang telah dilakukan bersama para ahli. Dalam situasi ini, peneliti harus tetap mempertimbangkan rekomendasi pengawas dan penilaian profesional untuk memilih alat penelitian yang sesuai. Kontribusi dan rekomendasi validator untuk menyempurnakan kuesioner antara lain sebagai berikut:

Item A9 : kalimat pernyataan mengikuti indikator, menjadi “Widyaiswara menyampaikan tujuan pembelajaran”.

### 3.6.3.3 Penilaian Uji Reliabilitas

Seberapa besar temuan penilaian dalam menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dikenal dengan uji reliabilitas (Sugiyono, 2012, hlm. 177). *Reliable* berarti dapat diandalkan, dapat dipercaya. Pendekatan Alpha Cronbach sendiri menjadi pendekatan guna menguji reliabilitas instrumen ini. Ketika sebuah tes menawarkan pilihan jawaban benar atau salah atau pilihan ya/tidak, rumus Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitasnya. Adapun rumusnya, seperti berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor setiap item

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDY AISWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$S_t$  = Varians total

$K$  = Jumlah item

Selanjutnya terdapat interval koefisien reliabilitas dalam menetapkan besar kecilnya koefisien korelasi dalam perhitungan hasil uji reliabilitas. Interval tersebut menggunakan nilai koefisien reliabilitas menurut Guilford, seperti dibawah ini.

Tabel 3.9 Kelompok Nilai Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 184)

Uji reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 25.0. Dibawah ini adalah hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha, yaitu:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,985	41

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3.10 di atas dapat diketahui uji reliabilitas yang didapatkan adalah sebesar 0,985 sehingga koefisien reliabilitas instrumen kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara dan perilaku kerja kepemimpinan memiliki tingkat sangat kuat.

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Perencanaan

Peneliti menentukan lokasi penelitian, kemudian melakukan perizinan kepada pihak yang berwenang pada lokasi untuk melaksanakan penelitian disini kemudian mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Balai Diklat Keagamaan. Kemudian observasi dan wawancara guna menemukan permasalahan yang menarik dan dapat diteliti juga sebagai studi pendahuluan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melaksanakan bimbingan untuk merumuskan fokus penelitian. Fokus tersebut kemudian menjadi lebih kecil lagi yaitu rumusan masalah. Proposal ini dibuat berdasarkan temuan awal dan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar penelitian berfungsi dengan baik, termasuk

membuat instrumen serta kisi – kisi berdasarkan variabel dan teori – teori yang ada. Kisi – kisi instrumen tersebut sudah disusun selanjutnya diturunkan menjadi kuesioner dengan berbentuk skala likert. Sebelum memulai ke tahap pelaksanaan, peneliti melakukan uji *judgement* kepada ahli dan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini pengumpulan data, mencari dan menyelidiki informasi mendalam yang diperlukan. Banyak subjek dan item terkait penelitian dimasukkan dalam implementasi ini. Peneliti akan mempelajari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan menggunakan angket yang disebar kepada 60 orang responden.

### **3.7.3 Tahap Akhir**

Tahap ini menganalisis data yang diperoleh dari temuan penelitian lapangan. Proses sejak awal penelitian hingga kesimpulannya, analisis data dilakukan secara terus menerus dan dalam berbagai tahapan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis, dan hasilnya dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25. Peneliti kemudian menuangkan hasil analisis tersebut ke dalam laporan penelitian yang telah dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan karya ilmiah UPI 2019. Kesimpulan dan rekomendasi terkait hubungan kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara terhadap perilaku kerja kepemimpinan ASN peserta menjadi bagian akhir dalam laporan tersebut.

## **3.8 Analisis Data**

Sugiyono (2018, hlm. 482) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari juga merangkai data secara sistematis berdasarkan hasil pengumpulan data wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta bagaimana mengklasifikasikan, memecah, mensintesis, mengatur, menentukan apa yang penting dan apa yang akan diajarkan, dan menarik kesimpulan dari data sehingga sederhana untuk dipahami sendiri dan orang lain.

### **3.8.1 Perhitungan Kecenderungan Umum Skor**

Langkah-langkah analisis data diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 147) meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari setiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk merumuskan

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIKWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis menggunakan kuesioner dengan skala Likert sebagai skala pengukuran. Hermana (2012, hlm. 75) menyarankan untuk menggunakan perhitungan kecenderungan umum skor, dimana gambaran kecenderungan rata-rata setiap variabel penelitian dapat ditemukan, untuk menentukan data yang dihitung dengan skor ideal.

### 1. Analisis Persentase

Analisis persentase adalah mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana responden menjawab kuesioner yang diberikan kepada mereka. Persentase ini yang digunakan untuk melihat bagaimana pendapat peserta terhadap sub indikator kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara. Untuk menentukan skor persentase untuk setiap dimensi variabel, gunakan rumus di bawah ini:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentase

f = Frekuensi setiap jawaban

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden.

Kemudian, dikategorikan dalam kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2009, hlm. 89) yaitu:

Tabel 3.11 Interpretasi Skor

Nilai %	Interpretasi skor
0-20%	Sangat Lemah
21-40%	Lemah
41-60%	Cukup
61-80%	Kuat
81-100%	Sangat Kuat

### 2. Analisis Rata – Rata Hitung

Hitungan data tunggal rata-rata dihitung dengan menjumlahkan semua data, lalu membaginya dengan jumlah total data. Dibawah ini adalah rumus analisis rata – rata hitung,

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Alyssa Nurwahidah, 2023

**HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAIKWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\bar{x}$  = Nilai rata – rata

$\Sigma x$  = Jumlah skor gabungan hasil frekuensi jawaban dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban

$n$  = Jumlah responden

Dalam hal ini, hasil perhitungan dalam penilaian pada ketentuan perumusan terkait kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan perilaku kerja kepemimpinan peserta pelatihan berdasarkan sampel yang ada diinterpretasikan dengan tabel Guilford, seperti sebagai berikut

Tabel 3.12 Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Sesuai
70-89,9	Sesuai
40-69,9	Sedang/Cukup
20-39,9	Tidak Sesuai
0-19,9	Sangat Tidak Sesuai

### 3.8.2 Pengujian Hipotesis

Setelah data penelitian lolos kriteria uji validitas, dilakukan pengujian hipotesis, menggunakan analisis korelasi *product moment*. Menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji hipotesis. Aplikasi komputer SPSS versi 25 digunakan untuk membantu perhitungan uji hipotesis penelitian. Dibawah ini adalah rumusan hipotesis.

$$H_0 : p = 0$$

$$H_1 : p > 0$$

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis melalui beberapa tahapan uji, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari pengumpulan data variabel bebas (kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara) dan variabel terikat (perilaku kerja kepemimpinan peserta pelatihan) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilaksanakan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan rumus. Dasar pengambilan keputusan dapat melalui probabilitas menurut Santoso, (2012, hlm. 393) sebagai berikut: 1) Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka distribusi model regresi normal, dan 2) Jika probabilitas

$\leq 0,05$  maka distribusi model regresi tidak normal.

## 2. Uji Korelasi

Teknik uji korelasi sederhana atau *Pearson Product Moment*, menentukan sejauh mana kedua variabel berkorelasi yang dimaksud di sini adalah apakah hubungan itu linier positif atau linier negatif, dan apakah hubungan itu kuat, lemah, atau tidak kuat. Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$n$  = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\Sigma x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\Sigma y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\Sigma x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\Sigma y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\Sigma xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Perlu diketahui jika nilai  $r$  lebih kecil dari nilai  $(-1 \text{ r} +1)$ , maka korelasi PPM dilambangkan dengan  $(r)$ . Jika nilainya lebih rendah dari ini, dalam hal ini; 1) Terdapat korelasi linier positif yang besar atau hampir kuat antara data variabel X dan Y jika nilai koefisien korelasi mendekati  $+1$ . 2. Terdapat hubungan linear antara data variabel X dan Y jika nilai koefisien korelasi mendekati  $-1$ . Positif kuat atau negatif kuat. Pasangan data variabel X dengan variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau tidak mungkin berhubungan jika nilai koefisien korelasi mendekati 0. Dalam mengetahui besarnya hubungan dapat menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$ , seperti sebagai berikut:

Tabel 3.13 Interpretasi Nilai  $r$

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2018, hlm. 274)

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian

Alyssa Nurwahidah, 2023

HUBUNGAN KOMPETENSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN WIDYAISSWARA DENGAN PERILAKU KERJA KEPEMIMPINAN PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN I DAN II DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Ha : “Ada (terdapat) hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan perilaku kerja kepemimpinan peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II di Balai Diklat Keagamaan Bandung”.
- 2) Ho : “Tidak ada (tidak terdapat) hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pengelolaan pembelajaran widyaiswara dengan perilaku kerja kepemimpinan peserta Pelatihan Dasar CPNS Angkatan I dan II di Balai Diklat Keagamaan Bandung”.
3. Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan uji regresi linier dasar karena memiliki tujuan khusus untuk mengidentifikasi pola hubungan antara dua variabel independen dan dua variabel dependen. Berikut adalah rumus regresi linier sederhana:

$$Y' = a + bx$$

Keterangan:

$Y'$  = Subjek variabel dependen yang diperkirakan

$a$  = Koefisien *intercept* (harga konstanta jika  $x = 0$ )

$b$  = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang memperlihatkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$

$X$  = Variabel bebas ( $X$ ) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Ada beberapa variabel independen dalam tes linier berganda. Untuk menilai apakah dua atau lebih variabel yang mempengaruhi atau independen berarti mempunyai akibat yang berarti terhadap variabel terikat atau dependen, digunakan pendekatan regresi linier berganda. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$